

**“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEMBUATAN JAMU PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI DESA BANGAH KABUPATEN SIDOARJO”
SEBUAH UPAYA UNTUK MENINGKATKAN DAYA TAHAN TUBUH (KESEHATAN) DI MASA PANDEMI DENGAN PRODUK OLAHAN JAMU LOKAL DI KAWASAN RT 021, RW 04 BANGAH, SIDOARJO**

¹CHUSNUL ABADY, ²TRIA ADI

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ²Fakultas Hukum

Universitas Bhayangkara Surabaya

Jl. Ahmad Yani No. 114, Ketintang, Gayungan, Surabaya, Jawa Timur

e-mail : [1chusnul@ubhara.ac.id](mailto:chusnul@ubhara.ac.id) [2aditria@gmail.com](mailto:aditria@gmail.com)

ABSTRAK

Kawasan RT 21, RW 04 bangah , sidoarjo merupakan kawasan padat penduduk di kecamatan gedangan, sidoarjo. Warga kawasan ini memiliki karakteristik yang sangat ramah dan memiliki rasa gotong royong yang tinggi. Di wilayah tersebut memiliki banyak penduduk sehingga wilayah disana sangat padat, rata rata bekerja sebagai karyawan pt maspion tbk,pedagang dan wirausaha, masyarakat disana melakukan aktivitasnya dari pagi hari hingga malam hari. Menyangkut masalah kesehatan di RT 21,RW 04 Bangah,sidoarjo,sebagian warga masih belum memiliki kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan di tengah pandemi ini .Kebanyakan dari mereka tidak menyadari akan pentingnya menjaga kesehatan dan meminum jamu sebagai ramuan herbal untuk penangkal sekaligus antibiotik bagi tubuh mereka . Hal tersebut dikarenakan kurangnya sosialisasi dan kurangnya fasilitas di daerah tersebut yang mampu membangun kesadaran tentang pentingnya menjaga daya tahan tubuh ditengah pandemi ini utamanya untuk lansia dan anak anak dibawah umur yang rentan terkena virus covid 19. Untuk itu perlu adanya kegiatan yang mampu memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan di tengah pandemi dengan membuat inovasi jamu antibiotik yang merubahnya menjadi permen yang disukai seluruh kalangan baik anak anak , orang tua bahkan lansia sekalipun , membangun fasilitas-fasilitas fisik yang nantinya akan mendukung upaya meningkatkan pola hidup sehat di tengah pandemi covid-19 di RT 21, RW 04 bangah,gedangan,sidoarjo.

Kata Kunci : *Pola hidup sehat, inovasi jamu permen*

1. LATAR BELAKANG

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1. Program ini bersifat wajib bagi semua mahasiswa, karena intisitut mempercayai bahwa program ini mampu mendorong empati mahasiswa, dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat., dan akan ditemukan hal baru yang akan ditemukan oleh mahasiswa di masyarakat.

Dengan belajar bersama dengan masyarakat akan ditemui hal baru oleh mahasiswa. Masyarakat akan belajar dengan mahasiswa begitu juga mahasiswa akan belajar dengan masyarakat. Hal ini dapat menjadi mitra kerja dalam menjalankan program yang akan terlaksana dari pihak desa atau bisa menjalankan program yang belum ada di desa.

KKN sebagai salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi (PT) yang dilakukan dibawah bimbingan Dosen (DPL) yang turut serta difasilitasi oleh pemerintah daerah dalam mengamalkan ilmunya ke dalam masyarakat baik dalam bidang pengetahuan, teknologi, seni, yang dilakukan secara ilmiah di Perguruan Tinggi dan melembaga sampai terjun ke masyarakat baik di bidang ekonomi, sosial, dan pemerintahan.

Penyelenggaraan KKN Universitas Bhayangkara Surabaya tahun 2020/2021 ini merupakan implikasi logis dari keharusan bagi PT melaksanakan dharma pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu bagian Tri Dharma Perguruan Tinggi (Dharma pendidikan, Dharma Penelitian, Dharma Pengabdian Masyarakat).

KKN Universitas Bhayangkara Surabaya tahun akademik 2020/2021 bersifat tematik. KKN tematik adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berorientasi pada program kegiatannya berfokus pada bidang tertentu sesuai dengan permasalahan di desa (kemasyarakatan). KKN tematik berbasis Problem Solving untuk memecahkan masalah dengan tema tertentu sehingga kegiatan mahasiswa berfokus untuk mengatasi masalah tertentu untuk mencapai target tertentu di masyarakat.

Tujuan akhir KKN adalah mensukseskan pemahaman pentingnya menjaga kesehatan dalam situasi Pandemi Covid-19. Hal ini sesuai dengan kondisi masa sekarang yang masih diliputi kondisi pandemi Covid-19, banyak hal yang dapat dipetik salah satunya adalah pola hidup sehat ("Panduan Lengkap Jalani Pola Hidup Sehat yang Baik dan Benar", Farmaku.com. 7 Agustus 2020. 10 Oktober 2020. <https://www.farmaku.com/artikel/pola-hidup-sehat-yang-baik-danbenar/>). Selain olahraga, Indonesia memiliki kekayaan budaya yang dapat digali salah satunya ialah jamu (Wikipedia.co.id. 29 Juni 2020. <https://id.wikipedia.org/wiki/Jamu>. Diakses pada 10 Oktober 2020).

Dalam pembuatan serangkaian program yang dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan dari bulan 7 sampai 30 November dengan mengangkat sesuai dengan tema yang diusung oleh Kelompok kami yakni *"PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEMBUATAN JAMU PADA MASSA PANDEMI COVID 19 Di DESA BANGAH KABUPATEN SIDOARJO"*.

Jamu umumnya hanya dikenal oleh generasi kaum tua. Selain rasanya pahit, munculnya berbagai jenis minuman baru membuat jamu kurang diminati generasi muda. Sebagai upaya dalam melestarikan jamu sebagai budaya maka perlu inovasi dalam mengenalkan produk jamu. Karena hal ini maka, kelompok KKN ini membuat inovasi (WartaEkonomi.co.id. 15 Maret 2019.. <https://www.wartaekonomi.co.id/read219458/apa-itu-inovasi>. Diakses pada 11 Oktober 2020) produk jamu berupa permen dan minuman segar dengan sasaran generasi muda.

Riset Kesehatan Dasar tahun 2010 menunjukkan bahwa jamu memiliki akar yang kuat dalam masyarakat Indonesia. Hal ini merefleksikan dari temuan bahwa lebih dari separuh

penduduk Indonesia menggunakan jamu (Balitbangkes, 2010). Banyak keuntungan yang dapat diperoleh jika tanaman obat dibudidayakan dengan baik. Pembudidayaan ini penting untuk penyediaan bahan baku obat tradisional untuk masyarakat dan kebutuhan industri (Hargono, 1993). Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan pada hasil survey tahun 2007. Survei tahun 2007 menunjukkan bahwa masyarakat pengguna jamu hanya 35,7, dan dari angka ini lebih dari 85% mengakui manfaat jamu bagi kesehatan (Kemenkes, 2010).

Namun demikian, pengelolaan tanaman obat belum mendapat perhatian khusus. Ternyata dari sekian banyak kekayaan tanaman obat unggulan, hanya 9 yang telah diuji klinis. Mereka meliputi temulawak, jambu biji, kunyit, sambiloto, salam, cabai jawa, jahe merah, jati belanda dan mengkudu (Trubus, 2010 :17). Selain itu, dari lebih dari 20,000 jenis tanaman obat yang ada di Indonesia, baru 1.000 jenis tanaman obat yang sudah didata, dan 300 jenis yang sudah dikembangkan untuk jamu tradisional (Hariana, 2009:V).

Kaum muda masih memiliki keraguan terhadap jamu sebagai obat kesehatan yang efektif. Studi Rasna (2010) menunjukkan bahwa 40% remaja tidak menganggap penggunaan obat tradisional sebagai tidak modern. Lebih 50% remaja tidak menganggap penggunaannya yang bahannya adalah tumbuhan sebagai orang rendah. Battra adalah pengobatan tradisional berupa ramuan dengan bahan dasar dari tanaman, fauna, bahan mineral, air, dan bahan alam lainnya.

Jamu merupakan ciri khas bangsa, yang penggunaannya tidak terlepas dari sejarah dan budaya Indonesia. Dengan demikian, masyarakat Indonesia tidak lagi asing dengan jamu, dan penggunaannya pun meluas. Hasil survei Riskesdas tahun 2010 menunjukkan bahwa 49,53% penduduk Indonesia menggunakan jamu untuk menjaga kesehatan dan pengobatan. Dari angka tersebut, sebanyak 95,6% merasakan manfaat minum jamu. 55,3% pengguna jamu memilih bentuk cair, sementara 44,7 persen sisanya memilih bentuk serbuk. Tapi, kehidupan modern dengan obat modern membuat penggunaan jamu semakin menyempit ke masyarakat desa dan generasi tua.

Ditambah para dokter sendiri tidak sepenuhnya menerima jamu sebagai pengobatan alternatif yang efektif dan dapat diandalkan seperti obat modern. Tidak adanya dasar ilmiah dalam efektivitas jamu menjadi alasan utama. Dengan tidak ada bukti ilmiah ini, mereka menganggap jamu tidak aman (Purwaningsih, 2013). Adanya pasien yang bertambah parah penyakitnya karena konsumsi jamu, memperkuat tuduhan ini, meskipun ada kemungkinan pecampuran jamu dan bahan kimia obat sebagai penyebab efek samping.

2. ANALISIS SITUASIONAL

Pelaksanaan KKN Tematik 2020 mengambil lokasi Desa Bangah (Wikipedia.co.id. 11 Maret 2020. https://id.wikipedia.org/wiki/Bangah,_Gedangan,_Sidoarjo. Diakses pada 11 Oktober 2020) lebih tepatnya di Jl. Puskesmas RT 21 RW 04. Di wilayah tersebut memiliki banyak penduduk sehingga wilayah disana sangat padat, rata rata bekerja sebagai karyawan swasta, pedagang dan wirausaha, masyarakat disana melakukan aktivitasnya dari pagi hari hingga malam hari. Kelurahan wiyung merupakan bagian dari Kecamatan Gedangan, Kota

Sidoarjo. Desa Bangah terletak sekitar 15 KM dari Universitas Bhayangkara Surabaya. Kecamatan Gedangan memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- a. Batas barat : Griyo Wage Asri
- b. Batas utara : Lotte Grosir Sidoarjo
- c. Batas timur : Pabrik Maspion
- d. Batas selatan : Gudang Industri Industrial Park

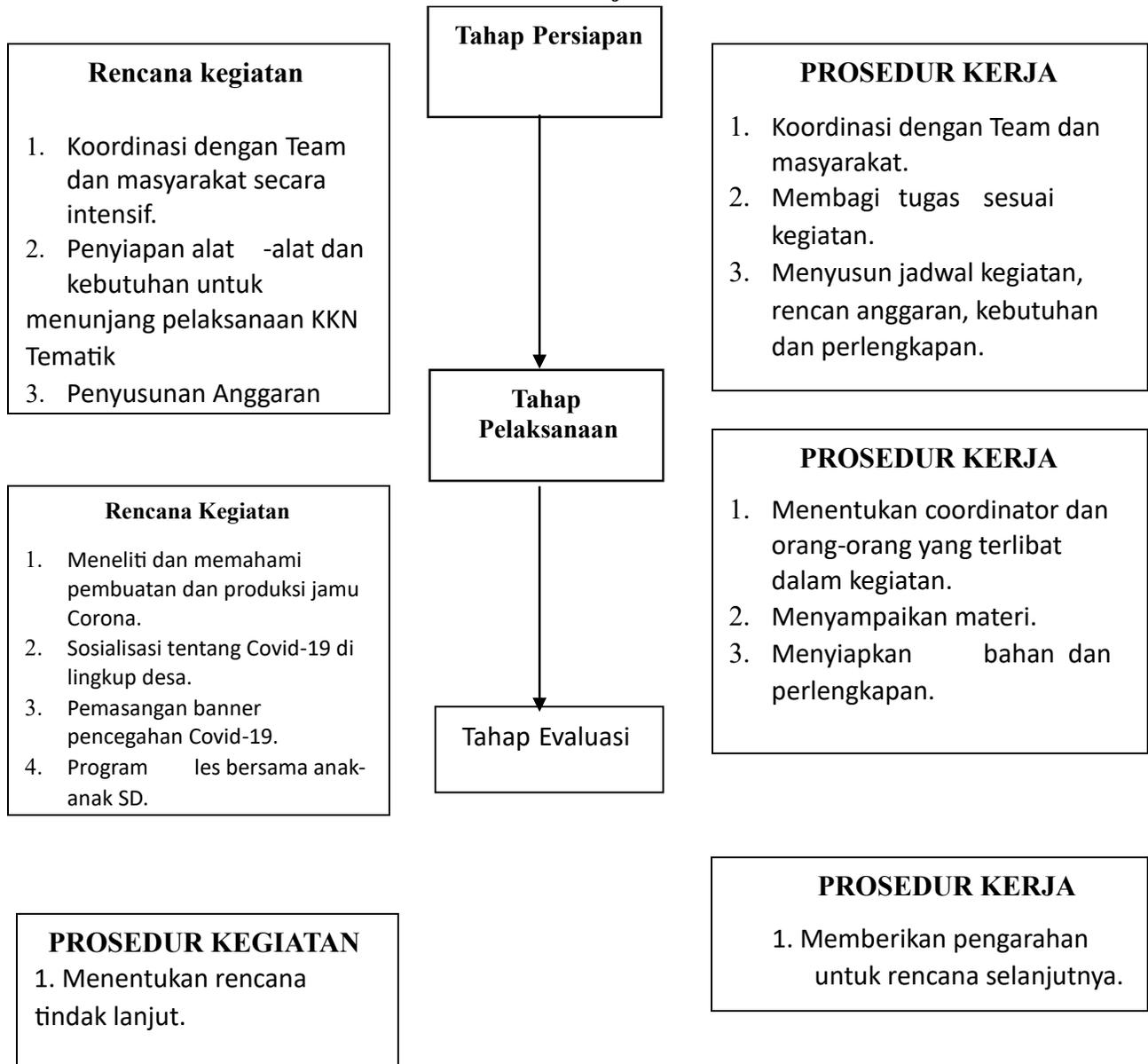
Masyarakat Desa Bangah Sidoarjo telah lama mengenal jamu sebagai sarana penjagaan kesehatan dan pengobatan. Bahkan warga Desa Bangah pernah mengembangkan produk jamu rumahan. Studi ini berusaha menggali pengaruh inovasi pada produk jamu konvensional berupa permen jamu di kalangan masyarakat umum dan generasi muda, yang umumnya mulai luntur preferensinya pada jamu, pada attitude terhadap jamu. Studi ini juga ingin mengetahui apakah prevalensi covid-19 memperkuat attitude masyarakat terhadap inovasi produk jamu. Hal ini karena dimana pelaksanaan studi, kota Sidoarjo masuk kategori zona merah, yang menandakan kondisi..mengkhawatirkan.

3. METODE PELAKSANAAN

Perencanaan program KKN Tematik dimulai dengan observasi langsung di Desa Bangah RT. 21 RW 04, Kecamatan Gedangan, Kota Sidoarjo. Observasi ([dosenpendidikan.co.id](https://www.dosenpendidikan.co.id). 13 September 2020. <https://www.dosenpendidikan.co.id/observasi/>. Diakses pada 12 Oktober 2020) dimulai dengan melakukan dialog terkait perizinan, potensi , dan permasalahan yang terjadi di Bangah bersama RT dan ketua karang taruna. Selanjutnya observasi dilakukan dengan pendekatan kepada masyarakat kampung, anak-anak secara langsung.Salah satu bentuk nyata pendekatan dengan masyarakat dan karang taruna adalah dengan partisipasi kelompok kami dalam kegiatan membentuk lingkungan yang mendukung upaya meningkatkan kepedulian mengenai Covid-19 dilingkungan Desa Bangah.

Program-program KKN Tematik dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah direncanakan selama kurang lebih 12 hari dalam 1 bulan. Setiap program akan dilakukan evaluasi setelah program tersebut selesai dilaksanakan. Hal tersebut dilakukan agar setiap anggota mengetahui letak keberhasilan dan kekurangan dalam menjalankan suatu program.Diharapkan dengan hal tersebut program selanjutnya dapat ditingkatkan keberhasilannya dan kekurangannya dapat diperbaiki.

Table Skema Kerja KKN 2020



Studi ini mengadakan survei terhadap 49 responden mengenai attitude mereka terhadap produk permen jamu, yang melibatkan 25 orang lansia, 20 orang remaja yang aktif di kegiatan Karang Taruna, dan 23 anak usia 10-15 tahun. Survei ini bertujuan mengetahui sikap masyarakat terhadap produk permen jamu, serta perbedaannya antara orang dewasa, para remaja dan anak kecil. Survei tersebut dilakukan dengan purposive sampling, yaitu memetakan responden berdasarkan usia. Studi ini juga melakukan wawancara untuk menggali secara mendalam factorfaktor yang mempengaruhi sikap mereka terhadap jamu permen, yang memungkinkan perbandingan berdasarkan kelompok usia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat KKN Tematik Desa Bangah di RT 021, RW 04 Gedangan Sidoarjo mencakup kegiatan sebagai berikut :

Proses penanaman Tanaman TOGA sebagai bahan dasar Pembuatan Jamu Covid 19



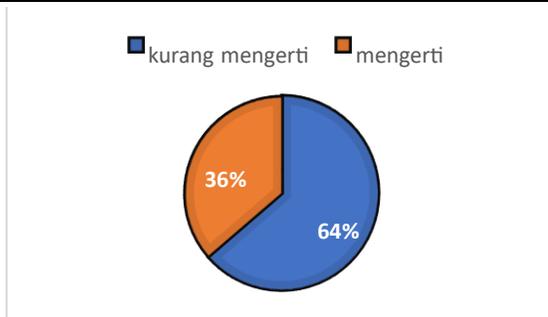
Proses penyiapan bahan pembuatan jamu Covid-19



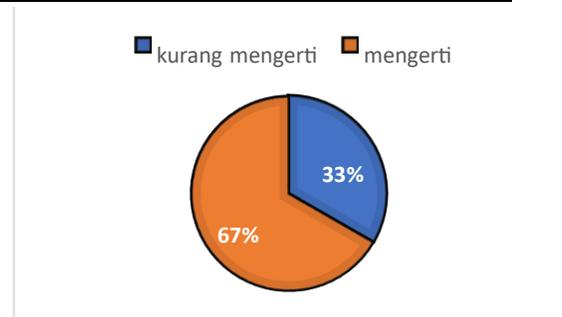
Proses penanaman dan penyiapan bahan pembuatan jamu ini agar kita dapat memahami apa saja bahan dan komposisi dari jamu ini agar kita mampu dan paham akan khasiat yang terkandung dalam jamu tersebut untuk tubuh.

Hasil Observasi Warga Bangah RT 021 RW 04 Sidoarjo dengan adanya KKN Tematik

Observasi dilakukan terhadap warga Bangah RT 021 RW 04 Sidoarjo terhadap kegiatan kami yaitu KKN Tematik. Hasil observasi menunjukkan data sebagai berikut: Hasil survey sebelum dan sesudah kegiatan KKN Tematik



1.0 Bagan sebelum di laksanakan KKN



1.1 Bagan setelah dilaksanakan KKN

Dari Bagan menunjukkan bahwa setelah kegiatan KKN tematik ada peningkatan pemahaman mengenai manfaat membaca. Sebelum adanya kegiatan KKN Tematik ini warga yang mengerti tentang manfaat protokol kesehatan dan manfaat jamu sebesar 36%, sedangkan yang tidak mengerti tentang manfaat membaca jauh lebih besar yaitu sebesar 64%. Setelah Kegiatan KKN Tematik dilaksanakan hasil menunjukkan warga yang mengerti dan mengerti tentang manfaat protokol kesehatan dan jamu mengalami peningkatan menjadi 67%, dan yang tidak mengerti mengalami penurunan menjadi 33%.

Hasil studi menunjukkan bahwa semua responden menyambut positif produk permen jamu. Permen jamu memiliki sejumlah kelebihan dibandingkan dengan jamu konvensional yang kita kenal selama ini. Kemasan berukuran kecil memungkinkan produk ini dapat disaku atau ditaruh dalam tas, sehingga dapat dibawa kemana-mana. Hal ini juga memungkinkan untuk konsumsi kapan saja dan di mana saja, di saat orang suka. Dapat disimpan dalam waktu beberapa lama juga memungkinkan orang untuk tidak sering keluar membeli jamu. Bentuk permen dapat menjadi teman dalam perjalanan, aktivitas kerja, membaca, atau belajar. Bentuk permen juga mampu menanamkan sugesti tidak sakit, karena minum cairan untuk kesehatan member kesan kuat tentang kondisi sakit, Bentuk permen juga memperkuat kebersamaan, karena dapat dikonsumsi bersama, atau memberi contoh secara tidak langsung pada anggota keluarga lain untuk konsumsi jamu.

Dikalangan remaja, permen jamu dapat memupus kesan tidak modern. Penggunaannya dalam berbagai aktivitas, menunjang konsep modern seperti efektivitas dan efisiensi. Yaitu, konsumsi permen jamu saat aktivitas memperkuat prinsip pelaksanaan dua aktivitas dalam satu aksi. Kaum muda dapat belajar atau hang-out dengan teman sembari tetap menjaga kesehatan, yaitu dengan konsumsi permen jamu. Konsumsi permen jamu juga memperkuat kebersamaan karena kesamaan permen memungkinkan untuk dibagi dengan teman.

Orang tua tidak lagi repot memaksakan anak yang lagi sakit atau tidak nafsu makan untuk mengkonsumsi jamu. Hal ini dikenal dengan praktek cekok, yaitu memaksakan anak untuk mengkonsumsi jamu, karena mereka umumnya tidak menyukai rasa pahit jamu. Cara memasukkannya bisa dengan gelas atau kain terlebih dahulu yang kemudian diperas dalam mulut anak (Kumparan.com. 9 Maret 2020. <https://kumparan.com/pandangan-jogja/145-tahun-cekok-jampi-asli-memaksa-balita-minum-jamu-empon-empon-1szWADQwCd4/ful>. Diakses pada 13 Oktober 2020).

Respon positif pada produk permen jamu ini ditunjang oleh meningkatnya perminat dan minat pada jamu ditengah pandemi virus covid 19. Masyarakat kembali melirik pada jamu sebagai sarana peningkatan kekebalan dalam menghadapi serangan covid 19, selain suplemen vitamin. Inovasi produk pada jamu membuat jamu dipandang sama modernnya dengan suplemen. Kelebihan yang dimiliki jamu adalah harganya yang murah, sehingga terjangkau dan memungkinkan untuk konsumsi secara berkelanjutan. Hal ini menjelaskan meningkatnya pembelian jamu di tengah pandemi.

Hal ini sesuai dengan pengamatan dimana di masa sebelum pandemi korona konsumsi jamu sebagai usaha penjagaan kesehatan dan pengobatan tidak terlalu diminati karena suplemen dianggap lebih efisien dan efektif, dan kembali dilirik di masa pandemi. Disebutkan bahwa bisnis jamu termasuk salah satu yang menanjak di tengah pandemi korona (Peluangusaha.kontan.co.id. 10 Oktober 2020. <https://peluangusaha.kontan.co.id/news/bisnis-jamu-semakin-jos-selamapandemi-corona-berlangsung-1>. Diakses pada 13 Oktober 2020). Jamu dinilai sebagai salah satu cara masyarakat untuk meningkatkan kekebalan tubuh sehingga tidak mudah jatuh sakit. Jadi, produk jamu dan suplemen sama-sama mengalami peningkatan permintaan di masa pandemi, meskipun masyarakat sadar bahwa jamu dan suplemen hanya memperkuat daya tahan tubuh, bukan penyembuh penyakit yang ditimbulkan oleh virus covid-19. Mereka mengetahui bahwa kekusatunya yang dapat mereka andalkan ketika menghadapi serangan virus covid 19.

Sudah sejak dulu masyarakat Indonesia mengenal jamu untuk berbagai kebutuhan kesehatan. Mulai dari masalah nafsu makan untuk balita, masalah haid untuk kewanitaan masa kehamilan dan melahirkan. Untuk balita dan anak jamu digunakan antara lain untuk mengatasi kurangnya nafsu makan dan sakit flu seperti batuk dan pilek, Remaja putrid mengenal jamu untuk mengatasi nyeri haid dan pemeliharaan kulit . Kaum pria menggunakan jamu untuk mengatasi rasa capek dan pemulihan tenaga. Kaum wanita juga menggunakan jamu di masa kehamilan untuk mengurangi rasa mual yang berlebihan, dan di masa pasca kehamilan untuk memulihkan organ reproduksi. Namun, dengan datangnya covid 19, semua kalangan membutuhkan jamu sebagai tameng menghadapi virus.

Dengan kesadaran seperti ini, penggunaan jamu dikalangan orang dewasa tidak ada masalah berarti. Rasa pahit atau getir bukan hambatan untuk konsumsi jamu. Namun ceritanya agak berbeda untuk kalangan remaja, anak kecil dan balita. Produk dengan rasa yang lebih memikat lebih menarik bagi mereka daripada jamu yang rasanya pahit.

Orang tua Indonesia yang melihat jamu sebagai solusi untuk anak balita mereka, mengenal praktek cekok. Cekok menunjuk pada pemaksaan minum jamu pada anak karena ketidaksukaan anak pada jamu yang pahit.

5. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari seluruh kegiatan dapat disimpulkan bahwa KKN Tematik Universitas Bhayangkara 2020 Desa Banga berjalan dengan lancar dan sesuai dengan fungsi yang semestinya, Melebihi target yang diharapkan. KKN ini menghasilkan gagasan dan perencanaan untuk kebaikan bagi warga RT 021 RW 04 Bangah Sidoarjo dan para mahasiswa dan Mahasiswi Universitas Bhayangkara Surabaya. Dari hasil survei yang dilakukan kegiatan

KKN ini menumbuhkan hasil dengan tumbuhnya angka warga yang mengerti manfaat protokol kesehatan Covid-19 dan Manfaat jamu tersebut

B. Saran

Diharapkan kepada warga RT 021 RW 04 Bangah Sidoarjo terutama para perangkat desa, karang taruna, anggota PKK terus menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah dirintis agar manfaat dari kegiatan dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Program ini perlu ditangani dengan manajemen profesional, sehingga selain dapat menjadi sumber pendapatan baru untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal juga dapat menjadi icon desa Bangah. Keterlibatan pihak eksternal sebagai mitra mempercepat pencapaian perkembangan ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ini disampaikan untuk Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Pembuatan Jamu Pada Massa Pandemi Covid-19 terselenggara berkat bantuan kerja sama dari warga desa Bangah Sidoarjo dan bantuan dari LPPM. Dan juga banyak terimakasih kepada seluruh anggota kelompok 11 yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam melaksanakan seluruh kegiatan pelaksanaan KKN yakni terdiri dari :

Ian Putra Laksana (Fak. Hukum)

Moch. Miftahu Farid (Fak. Hukum)

Iman Fachri (Fak. Hukum)

Bhaga Jayengdimas (Fak. Hukum)

Nur Fadilah Ulfa (Fak. Hukum)

Dhimas Puguh P. (Fak. Hukum)

Wahyu Dwi Satria (Fak. Hukum)

Reygandhi Darullah A. (Fak Hukum)

Agus Hendrawan (Fak. Hukum)

Steffano Fildanny Asnan (Fak. Hukum)

Winda Faustina F. (Fak. FISIP)

Dinda Mellynia Shavira (Fak. FISIP)

Della Adelia (Fak. Ekonomi)

Rika Amalia Putri (Fak. Ekonomi)

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Farmaku.com. Pola Hidup Sehat yang Baik dan Benar. <https://www.farmaku.com/artikel/pola-hidup-sehat-yang-baik-dan-benar/>. Diakses pada 10 Oktober 2020
- [2]. covid.19.go.id. edukasi. <https://covid19.go.id/edukasi>. Diakses pada 11 Oktober 2020
- Wikipedia.org. <https://id.wikipedia.org/wiki/Jamu>. Diakses pada 11 Oktober 2020
- [3]. Wartaekonomi.co.id. Apa itu Inovasi. <https://www.wartaekonomi.co.id/read219458/apaitu-inovasi> Diakses pada 11 Oktober 2020
- [4]. Wikipedia.org. https://id.wikipedia.org/wiki/Bangah,_Gedangan,_Sidoarjo. Diakses pada 11 Oktober 2020
- [5]. Kajianpustaka.com. Sosialisasi pengertian tujuan jenis proses dan hambatan. <https://www.kajianpustaka.com/2020/04/sosialisasi-pengertian-tujuan-jenis-proses-dan-hambatan.html>. Diakses pada.
- [6]. Dosenpendidikan.co.id. Observasi. <https://www.dosenpendidikan.co.id/observasi/>. Diakses pada 12 Oktober 2020
- [7]. Purwaningsih EH (2013) Jamu, Obat Tradisional asli Indonesia: Pasang Surut Pemanfaatannya di Indonesia. Dalam <http://journal.ui.ac.id/index.php/eJKI/article/viewFile/2065/1573>.
- [8]. Brand image kalangan muda tentang jamu sebagai minuman pahit dan kuno (Tamara and Setyanto, 2018) yang ditujukan untuk orang tua membuat jamu semakin ditinggalkan (Yusa, 2016).
- [9]. Tamara, J. and Setyanto, Y. 2018. Strategi Public Relations dalam Membangun Brand Image Jamu . Studi pada Suwe Ora Jamu Kedai Jamu & Kopi . Prologia, 2. 2., pp. 377– 384.
- [10]. Yusa, I. M. M. 2016. ‘Imagologi Mbok Jamu Sebagai Representasi Wanita Etnis Jawa Tradisional dalam Diskursus Stereotype Citra’, Jurnal Studi Kultural, I. 1., pp. 1–6.
- [11]. Kumparan.com. 145 tahun cekok jampi asli memaksa balita minum jamu emponempon <https://kumparan.com/pandangan-jogja/145-tahun-cekok-jampi-asli-memaksabalita-minum-jamu-empon-empon-1szWADQwCd4/ful>. Diakses pada 13 Oktober 2020
- [12]. Peluangusaha.kontan.co.id. 10 Oktober 2020. <https://peluangusaha.kontan.co.id/news/bisnis-jamu-semakin-jos-selama-pandemiconoronaberlangsung-1>. Diakses pada 13 Oktober 2020)
- [13]. Trabus. 2010. Herbal Indonesia Berkhasiat Bukti Ilmiah & Cara Racik. PT Trabus Swadaya, Jakarta.
- [14]. Rasna, I Wayan. 2010. Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Tanaman Obat tradisional di Kabupaten Buleleng dalam Rangka Pelestarian Lingkungan: Sebuah Kajian Ekolinguistik. Jurnal Bumi Lestari, Vol. 10 No. 2, Agustus 2010. Hal. 321332.
- [15]. Badan Litbang Kesehatan, 2010, Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010, Balitbangkes Departemen Kesehatan, Jakarta. Hargono, J., 1993, Trend Kembali ke Obat dan Kosmetika Tradisional, Majalah Trabus, 278: 4 Hariana, Arie 2009. Tumbuhan Obat dan Khasiatnya Seri 1 – 3. Penebar Swadaya, Jakarta



Jurnal Abdikarya : Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa

Lembaga Penelitian dan Pengabdian
Kepada Masyarakat

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

HOME ABOUT USER HOME SEARCH CURRENT ARCHIVES ANNOUNCEMENTS

Home > User > Author > Submissions > Active Submissions

Active Submissions

Submission complete. Thank you for your interest in publishing with Jurnal Abdikarya : Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa.

- Active Submissions



Jurnal Abdikarya : Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa
ISSN : 2655-9706(Print) / 2655-9706 (Online)
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

OPEN JOURNAL SYSTEMS

Author Guideline
How to Submit
Focus and Scope
Publication Ethics
Peer Review Process
Editorial Team
Peer Reviewer
Reviewing Form
Transparency



JOURNAL HELP

USER

You are logged in as...

- abadychusnul**
- » My Journals
- » My Profile
- » Log Out

NOTIFICATIONS

- » View
- » Manage

JOURNAL CONTENT

Search Scope
 ▼

- Browse
- » By Issue
 - » By Author
 - » By Title
 - » Other Journals

FONT SIZE

INFORMATION

- » For Readers

